

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, dengan metode survey, pendekatan secara langsung kepada kelompok tani dan memberikan pertanyaan melalui kuisioner, sekaligus melakukan pengamatan dilapangan. Menurut Nazir (2013) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan, yaitu terkait respon petani terhadap rekomendasi penggunaan benih padi varietas Mekongga pada Kelompok Tani Manunggal Karso, Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.

1. Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), tepatnya di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena di Desa Sidomulyo terdapat Gapoktan Sidomulyo yang menjadi rumah produksi beras bermutu di Kecamatan Godean, termasuk menjadi gapoktan yang beberapa anggota kelompok taninya sudah menggunakan benih padi varietas Mekongga. Selain itu, Gapoktan Sidomulyo memiliki kegiatan unit usaha dan pengolahan dan distribusi LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat), yang

menampung dan mendistribusikan berbagai beras ramah lingkungan hasil produksi kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Sidomulyo.

Pengambilan sampel kelompok tani menggunakan metode *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan kelompok tani yang terpilih merupakan kelompok tani yang sebagian anggotanya sudah pernah menggunakan varietas Mekongga, meskipun baru satu kali menggunakan yaitu pada awal tahun 2017, dan mengikuti kegiatan sekolah lapangan yang diselenggarakan oleh UPT Kecamatan Godean. Sehingga diperoleh sampel kelompok tani yang sesuai dengan pertimbangan tersebut, yaitu kelompok Tani Manunggal Karso.

2. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan metode sensus dalam menentukan responden, yaitu menggunakan anggota Kelompok Tani Manunggal Karso yang mengikuti kegiatan sekolah lapangan sejumlah 30 petani

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh langsung dari petani yang mengikuti kegiatan sekolah lapangan di Kelompok Tani Manunggal Karso menggunakan kuisioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dan disediakan oleh peneliti dilakukan dengan cara mewawancarai langsung para petani (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh dari petani meliputi profil petani responden, partisipasi petani dalam sosialisasi penggunaan benih padi varietas

Mekongga, serta persepsi petani terhadap penggunaan benih padi varietas Mekongga dalam kegiatan sekolah lapangan.

2. Data Sekunder diperoleh dari beberapa instansi seperti Badan Pusat Statistik berupa data produksi padi tahun 2011 sampai tahun 2015, Kementerian Pertanian berupa produktivitas beberapa jenis padi unggul, Kantor Kelurahan Sidomulyo berupa data kependudukan, Gapoktan Sidomulyo berupa struktur kepengurusan dan profil gapoktan, Skripsi berupa hasil penelitian terdahulu, Jurnal Agraris berupa teori tentang kebutuhan pangan.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. UPT Sekolah Lapangan merupakan lembaga pertanian di Kecamatan Godean yang menaungi dan mendampingi petani dalam melakukan kegiatan budidaya usaha tani oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kepada anggota Kelompok Tani Manunggal Karso.
2. Sosialisasi benih padi varietas Mekongga merupakan salah satu pertemuan di awal kegiatan sekolah lapangan.
3. Petani merupakan anggota Kelompok Tani Manunggal Karso yang mengikuti kegiatan sekolah lapangan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) UPT Kecamatan Godean, dan terbagi menjadi dua kelompok yaitu :
 - a. Petani yang sudah pernah satu kali menggunakan benih padi varietas Mekongga
 - b. Petani yang tidak menggunakan benih padi varietas Mekongga

4. Respon petani adalah tanggapan petani terhadap penggunaan benih padi varietas Mekongga, yang diukur melalui dua aspek yaitu partisipasi petani dan persepsi petani.

a. Partisipasi petani adalah bentuk keikutsertaan petani dalam sosialisasi dan rekomendasi benih padi varietas Mekongga oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada awal pertemuan kegiatan sekolah lapangan di Kelompok Tani Manunggal Karso. Partisipasi diukur dari tiga aspek yaitu kesempatan, kemampuan dan kemauan diberi skor dengan jawaban sebagai berikut:

1) Kesempatan adalah peluang petani mendapatkan informasi terkait adanya sosialisasi benih padi varietas Mekongga pada awal pertemuan kegiatan sekolah lapangan. Indikator untuk mengukur kesempatan atau peluang petani mendapatkan informasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Indikator Pengukuran Kesempatan dalam Partisipasi

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
Peluang anggota kelompok tani dalam memperoleh informasi terkait adanya sosialisasi benih padi varietas Mekongga di kelompok Tani Manunggal Karso, melalui : (1) Informasi melalui lisan (2) Undangan (3) Pengumuman pada saat rapat rutin	1	Sangat Rendah	Jika petani sama sekali tidak mendapatkan informasi terkait adanya sosialisasi benih padi varietas Mekongga
	2	Rendah	Jika petani hanya mendapatkan 1 dari 3 jenis informasi terkait adanya sosialisasi benih padi varietas Mekongga
	3	Tinggi	Jika petani mendapatkan 2 dari 3 jenis informasi terkait adanya sosialisasi benih padi varietas Mekongga
	4	Sangat Tinggi	Jika petani mendapatkan informasi 3 jenis terkait adanya sosialisasi benih padi varietas Mekongga

- 2) Kemampuan adalah keikutsertaan anggota kelompok tani pada saat sosialisasi benih padi varietas Mekongga pada awal pertemuan kegiatan sekolah lapangan. Indikator untuk mengukur keikutsertaan anggota kelompok tani pada saat sosialisasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Indikator Pengukuran Kemampuan dalam Partisipasi

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
Kemampuan petani untuk ikut serta pada saat sosialisasi benih padi varietas Mekongga dalam kegiatan sekolah lapangan, dilihat dari : 1) Waktu kehadiran (tepat waktu) 2) Keaktifan dalam sesi tanya jawab 3) Pemahaman terhadap materi yang disampaikan	1	Sangat Rendah	Jika petani tidak memilih satupun dari ke 3 indikator kemampuan
	2	Rendah	Jika petani memilih 1 dari ke 3 indikator
	3	Tinggi	Jika petani memilih 2 dari 3 indikator kemampuan
	4	Sangat Tinggi	Jika petani memilih ke 3 indikator kemampuan

- 3) Kemauan adalah adanya rasa keingintahuan petani terhadap sosialisasi benih padi varietas Mekongga dan manfaatnya. Indikator untuk mengukur rasa keingintahuan petani terhadap sosialisasi benih padi varietas Mekongga dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Indikator Pengukuran Kemauan dalam Partisipasi

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
Kemauan petani untuk mengetahui kegiatan sosialisasi benih padi varietas Mekongga yang ada di Kelompok Tani Manunggal Karso, dengan alasan-alasan :	1	Sangat Rendah	Jika petani tidak memiliki kemauan untuk mengetahui kegiatan sosialisasi benih padi varietas Mekongga
	2	Rendah	Jika petani memilih alasan " terpaksa " untuk mengetahui kegiatan sosialisasi benih padi varietas Mekongga
	3	Tinggi	Jika petani memilih alasan " sukarela " untuk mengetahui kegiatan sosialisasi benih padi varietas Mekongga
	4	Sangat Tinggi	Jika petani memilih alasan " kesadaran " untuk mengetahui kegiatan sosialisasi benih padi varietas Mekongga

b. Persepsi petani adalah tanggapan petani terhadap benih padi varietas Mekongga bantuan dari pemerintah dalam kegiatan sekolah lapangan. Persepsi petani diukur dari tiga aspek yaitu motif, minat, dan harapan diukur dengan sor sebagai berikut:

- 1) Motif adalah alasan-alasan atau dorongan dari dalam diri yang membuat petani bersedia menggunakan benih padi varietas Mekongga. Indikator untuk mengukur motif petani dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Indikator Pengukuran Motif dalam Persepsi

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
Dorongan atau motivasi petani untuk menggunakan benih padi varietas Mekongga, ditunjukkan dengan alasan-alasan : (1) Benih padi Mekongga merupakan bantuan dari pemerintah (2) Padi varietas Mekongga memiliki produktivitas tinggi (3) Padi varietas Mekongga-	1	Sangat Tidak Kuat	Jika petani tidak memiliki dorongan atau motivasi untuk menggunakan benih padi varietas Mekongga
tahan terhadap hama wereng coklat	2	Tidak Kuat	Jika petani memilih 1 dari 3 alasan yang menjadi dorongan atau motivasi untuk menggunakan benih padi varietas Mekongga
	3	Kuat	Jika petani memilih 2 dari 3 alasan yang menjadi dorongan atau motivasi untuk menggunakan benih padi varietas Mekongga
	4	Sangat Kuat	Jika petani memilih ke 3 alasan yang menjadi dorongan atau motivasi untuk menggunakan benih padi varietas Mekongga

2) Minat adalah bentuk ketertarikan petani untuk menggunakan benih padi varietas Mekongga. Indikator untuk mengukur minat petani mendapatkan informasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Indikator Pengukuran Minat dalam Perspsi

Indikator	Skor	Kategori	Pengukuran
Minat petani untuk menggunakan benih padi varietas Mekongga, dengan alasan-alasan: (1) Benih padi Mekongga merupakan bantuan dari pemerintah (2) Padi varietas Mekongga memiliki produktivitas tinggi (3) Padi varietas Mekongga tahan terhadap hama wereng coklat	1	Sangat Rendah	Jika petani tidak memiliki satupun alasan untuk menggunakan benih padi varietas Mekongga
	2	Rendah	Jika petani hanya memilih 1 dari 3 alasan untuk menggunakan benih padi varietas Mekongga
	3	Tinggi	Jika petani memilih 2 dari 3 alasan untuk menggunakan benih padi varietas Mekongga
	4	Sangat Tinggi	Jika petani memilih ke 3 alasan untuk menggunakan benih padi varietas Mekongga

- 3) Harapan adalah adanya dampak positif atau manfaat yang menjadi harapan petani ketika menggunakan benih padi varietas Mekongga. Indikator untuk mengukur harapan petani mendapatkan informasi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Indikator Pengukuran Harapan dalam Persepsi

Indikator	Skor	Kriteria	Pengukuran
Manfaat yang diharapkan petani saat menggunakan benih padi varietas Mekongga, dilihat dari manfaat yang berupa: (1) Proses budidaya yang lebih mudah (2) Biaya produksi lebih murah (3) Produktivitas hasil panen meningkat	1	Sangat Rendah	Jika petani tidak mengharapkan manfaat terhadap benih padi varietas Mekongga
	2	Rendah	Jika petani hanya memilih 1 dari 3 jenis manfaat yang diharapkan ketika menggunakan benih padi varietas Mekongga
	3	Tinggi	Jika petani hanya memilih 2 dari 3 jenis manfaat yang diharapkan ketika menggunakan benih padi varietas Mekongga
	4	Sangat Tinggi	Jika petani hanya memilih ke 3 jenis manfaat yang diharapkan ketika menggunakan benih padi varietas Mekongga

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui respon petani terhadap rekomendasi penggunaan benih padi varietas Mekongga dianalisis secara deskriptif. Respon diukur dari dua aspek yaitu tingkat partisipasi petani dan persepsi petani. Partisipasi petani diukur dari tiga aspek yaitu kesempatan, kemampuan, dan keauan, sedangkan persepsi diukur dari tiga aspek yaitu motif, minat, dan harapan.

Untuk mengetahui tingkatan setiap variabel, maka seluruh variabel terlebih dahulu dikategorikan kedalam empat kategori. Skor setiap kategori ditentukan berdasarkan intervalnya dengan cara seperti berikut :

1. Interval Kelas

a. Partisipasi

Untuk mengukur tingkat partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan sekolah lapanga dilakukan dengan menggunakan 3 cara yaitu mengukur interval kesempatan, kemampuan, dan kemauan.

1) Kesempatan

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

Tabel 10. Pengukuran Kesempatan dalam Partisipasi

No.	Kategori	Rata-rata Skor
1	Sangat Rendah	1 - 1,75
2	Rendah	1,76 - 2,50
3	Tinggi	2,51 - 3,25
4	Sangat Tinggi	3,26 - 4

2) Kemampuan

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Tabel 11. Pengukuran Kemampuan dalam Partisipasi

No.	Kategori	Rata-rata Skor
1	Sangat Rendah	1 - 1,75
2	Rendah	1,76 - 2,50
3	Tinggi	2,51 - 3,25
4	Sangat Tinggi	3,26 - 4

3) Kemauan

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Tabel 12. Pengukuran Kemauan dalam Partisipasi

No.	Kategori	Rata-rata Skor
1	Sangat Rendah	1 - 1,75
2	Rendah	1,76 - 2,50
3	Tinggi	2,51 - 3,25
4	Sangat Tinggi	3,26 - 4

Untuk mengetahui kategori pengukuran skor tingkat partisipasi petani yang meliputi kesempatan, kemampuan, dan kemauan dapat diukur dengan perhitungan interval, serta dijelaskan secara deskriptif yaitu sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{12-3}{4} = \frac{9}{4} = 2,25$$

Tabel 13. Pengukuran Skor Partisipasi

No.	Kategori	Total Skor
1	Sangat rendah	3 - 5,25
2	Rendah	5,26 - 7,50
3	Tinggi	7,51 - 9,75
4	Sangat tinggi	9,76 - 12

b. Persepsi

Untuk mengukur tingkat partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan sekolah lapanga dilakukan dengan menggunakan 3 cara yaitu mengukur interval motif, minat, dan harapan.

1) Motif

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

Tabel 14. Pengukuran Motif

No.	Kategori	Rata-rata Skor
1	Tidak Kuat	1 - 1,75
2	Kurang Kuat	1,76 - 2,50
3	Kuat	2,51 - 3,25
4	Sangat Kuat	3,26 - 4

2) Minat

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

Tabel 15. Pengukuran Minat

No.	Kategori	Rata-rata Skor
1	Sangat Rendah	1 - 1,75
2	Rendah	1,76 - 2,50
3	Tinggi	2,51 - 3,25
4	Sangat Tinggi	3,26 - 4

3) Harapan

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Tabel 16. Pengukuran Harapan

No.	Kategori	Rata-rata Skor
1	Sangat Rendah	1 - 1,75
2	Rendah	1,76 - 2,50
3	Tinggi	2,51 - 3,25
4	Sangat Tinggi	3,26 - 4

Untuk mengetahui kategori pengukuran skor persepsi petani yang meliputi motif, minat, dan harapan dapat diukur dengan perhitungan interval, serta dijelaskan secara deskriptif yaitu sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{12-3}{4} = \frac{9}{4} = 2,25$$

Tabel 17. Pengukuran Skor Persepsi

No.	Kategori	Total Skor
1	Sangat Tidak Baik	3 - 5,25
2	Tidak Baik	5,26 - 7,50
3	Baik	7,51 - 9,75
4	Sangat Baik	9,76 - 12

2. Persentase Skor

Respon petani dalam penelitian ini dapat diukur dari dua aspek yaitu partisipasi dan persepsi menggunakan persentase skor. Sebelum menentukan persentase skor respon yang diperoleh hasil pengukuran ke 2 kategori meliputi skor partisipasi dan skor persepsi, terlebih dahulu menentukan interval kategori persentase skor respon sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Index Persen}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{100}{2} = 50 \end{aligned}$$

Tabel 18. Pengukuran Respon Petani

Persentase	Kategori Respon
0% - 50,00%	Negatif
50,01% - 100%	Positif

Tabel 19 menjelaskan bahwa apabila persentase antara 0% sampai 50,00% maka respon termasuk ke dalam kategori negatif, sedangkan apabila persentase 50,01% sampai 100% maka respon termasuk ke dalam kategori positif.

Tahap selanjutnya adalah menentukan persentase skor respon yang diperoleh dari hasil pengukuran ke 2 kategori respon meliputi partisipasi dan persepsi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{(\text{Capaian Skor Respon}) - \text{Skor Terendah}}{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\left(\frac{\text{Skor Partisipasi} + \text{Skor Persepsi}}{2}\right) - 3}{12 - 3} \times 100$$

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\left(\frac{\text{Skor Partisipasi} + \text{Skor Persepsi}}{2}\right) - 3}{9} \times 100$$

Keterangan:

- Skor partisipasi merupakan hasil pengukuran tabel partisipasi dengan menjumlahkan rata-rata skor dari indikator kesempatan, kemampuan dan kemauan
- Skor persepsi merupakan hasil pengukuran tabel persepsi dengan menjumlahkan rata-rata skor dari indikator motif, minat dan harapan